



HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN IDE BUNUH DIRI PADA REMAJA

Ida Wahyuni*, Mery Eka Yaya Fujianti, Willi Holis

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nazhatut Thullab Al- Muafa Sampang, Jl. Diponegoro No.11, Randar Kumalas, Banyuwangi, Sampang, Jawa Timur 69216, Indonesia

*wahyuniida28@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan jiwa remaja merupakan keadaan sehat secara fisik, psikologis, spiritual, dan sosial sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan secara positif. Remaja sering sekali mengalami pelecehan dari teman sebayanya baik itu dilingkungan sekolah maupun di rumah, sehingga remaja menyebabkan harga diri negatif. Hal tersebut menyebabkan remaja berfikir untuk melakukan bunuh diri. Ide bunuh diri adalah suatu niat atau rencana untuk mengakhiri hidup secara sengaja. Berdasarkan Survei Kesehatan Global yang dilakukan di sekolah pada tahun 2015, tercatat 5,14% di Indonesia mengaku pernah memiliki ide bunuh diri dalam 12 bulan terakhir. Tujuan: penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara self esteem dengan ide bunuh diri pada remaja di SMK Siti Khodijah Gulbung Pengarengan. Metode: penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional, Populasi penelitian ini yaitu siswa SMK Siti Khodijah Gulbung Pengarengan. Kriteria Inklusi Merupakan siswa kelas X, XI, dan XII SMK Siti Khodijah Gulbung Pengarengan, dengan jumlah responden sebanyak 98. Kuesioner yang digunakan yaitu *The Suicide Behaviors Questionnaire-Revised* adalah kuesioner yang digunakan untuk mengevaluasi ide bunuh diri pada remaja dan *Rosenberg Self Esteem Scale* digunakan untuk mengukur harga diri pada remaja. Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Chi-Square. Hasil: dari penelitian ini didapatkan nilai PR sebesar 26,59 dengan interval kepercayaan 3,762 – 187,952 dan nilai p value 0,001. Hal ini berarti, siswa dengan harga diri negatif meningkatkan risiko munculnya ide bunuh diri sebesar 26,59 kali dibandingkan dengan siswa yang memiliki harga diri positif. Kesimpulan: Terdapat hubungan antara self esteem dengan ide bunuh diri pada remaja Sekolah Menengah Atas. Semakin negatif harga diri yang dialami maka semakin tinggi pula risiko untuk memikirkan ide bunuh diri.

Kata kunci: ide bunuh diri; remaja; self esteem

THE RELATIONSHIP OF SELF ESTEEM WITH SUICIDE IDEAS IN ADOLESCENTS

ABSTRACT

Adolescent mental health is a state of physical, psychological, spiritual, and social health so that they can adapt to the environment positively. Adolescents often experience harassment from their peers both in school and at home, so that adolescents cause negative self-esteem. This causes adolescents to think about committing suicide. Suicidal ideation is an intention or plan to end one's life intentionally. Based on the Global Health Survey conducted in schools in 2015, it was recorded that 5.14% in Indonesia admitted to having suicidal ideation in the past 12 months. Purpose: this study was to determine the relationship between self-esteem and suicidal ideation in adolescents at SMK Siti Khodijah Gulbung Pengarengan. Method: this study used a cross-sectional approach. The population of this study were students of SMK Siti Khodijah Gulbung Pengarengan. Inclusion Criteria Are students of grades X, XI, and XII of SMK Siti Khodijah Gulbung Pengarengan, with a total of 98 respondents. The questionnaire used is The Suicide Behaviors Questionnaire-Revised is a questionnaire used to evaluate suicidal ideation in adolescents and the Rosenberg Self Esteem Scale is used to measure self-esteem in adolescents. The analysis test used in this study is the Chi-Square test. Results: from this study, a PR value of 26.59 was obtained with a confidence interval of 3.762 - 187.952 and a p value of 0.001. This means that students with negative self-esteem increase the risk of suicidal ideation by 26.59 times compared to students with positive self-esteem. Conclusion: There is a relationship between self-esteem

and suicidal ideation in high school adolescents. The more negative the self-esteem experienced, the higher the risk of thinking about suicidal ideation

Keywords: self-esteem; suicidal ideation; teenagers

PENDAHULUAN

Remaja adalah individu yang berada pada rentang usia 10 hingga 19 tahun, yang mengalami periode transisi dari tahap perkembangan anak menuju kedewasaan, ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Adanya perubahan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap kesehatan jiwa remaja salah satunya *Self-esteem* (World Health Organization, 2017). Kesehatan jiwa remaja dapat didefinisikan sebagai kondisi kesejahteraan psikologis yang mencakup dimensi fisik, mental, spiritual, sosial, dan harga diri yang memungkinkan individu untuk berfungsi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalani aktivitas produktif dan memberikan kontribusi yang konstruktif terhadap komunitas sosial, serta menunjukkan rasa saling menghargai antar sesama (Baharuddin, 2019; Indrayani & Wahyudi, 2019; Kemenkes, 2021).

Masa remaja (pubertas) akan mengalami perubahan meliputi perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Perubahan psikologis mencakup berbagai isu kesehatan jiwa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kognitif, emosional, dan afektif, yang menyebabkan individu pada masa remaja lebih rentan terhadap kondisi seperti depresi, stres, dan kecemasan. Perubahan sosial yang berkaitan dengan penerimaan atau penolakan dari hubungan dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar dapat mengurangi rasa percaya diri, yang pada gilirannya dapat memengaruhi citra tubuh, identitas sosial, dan kesejahteraan individu. (Yasipin *et al.*, 2020; Wahyuni *et al.*, 2024). Pada masa ini remaja sedang berada dalam fase penuh stres dan konflik, sehingga remaja harus melakukan penyesuaian diri, pencarian jati diri, dan self esteem rendah. Pada remaja tidak sedikit yang belum berhasil menyesuaikan diri dalam fase ini sehingga menyebabkan sebagian dari mereka mengalami depresi (López-Miralles *et al.*, 2022; Sulayfiyah *et al.*, 2024).

Self-esteem (harga diri) adalah sikap seseorang berdasarkan persepsinya terhadap bagaimana ia menilai dan menghargai dirinya secara keseluruhan. Penilaian ini dapat berupa sikap positif atau negatif terhadap diri sendiri. *Self-esteem* juga merupakan faktor yang dapat memprediksi munculnya ide bunuh diri. Semakin tinggi tingkat *self-esteem*, semakin rendah keinginan untuk bunuh diri, dan sebaliknya. Penelitian yang melibatkan siswa menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *self-esteem* dan ide bunuh diri. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa menetapkan tujuan yang tidak realistis dapat memperburuk konsep diri negatif, dan jika berlanjut, hal ini dapat memicu munculnya ide bunuh diri (Ermida, 2021; Wahyuni *et al.*, 2024). Self-esteem dan ide bunuh diri menunjukkan hubungan positif, yang berarti semakin rendah tingkat self-esteem, maka semakin besar pula kecenderungan munculnya ide bunuh diri. Penjelasan yang mungkin untuk hubungan ini adalah individu dengan self-esteem tinggi cenderung merasa diterima, namun mereka juga dapat merasa malu atau tertekan jika gagal mencapai tujuan hidup mereka (Roziqi *et al.*, 2022).

Data global menunjukkan bahwa sekitar 10-20% remaja mengalami masalah kesehatan mental, meskipun banyak yang tidak terdiagnosis atau tidak mendapatkan perawatan yang memadai. Di Indonesia, data menunjukkan bahwa prevalensi gangguan emosional pada penduduk berusia 15 tahun ke atas meningkat dari 6% pada tahun 2013 menjadi 9,8% pada tahun 2018, dengan prevalensi depresi mencapai 6,1%. Kondisi ini dapat berkontribusi pada peningkatan kejadian bunuh diri. Menurut para ahli sosiologi, sekitar 4,2% siswa di Indonesia pernah memiliki pemikiran untuk bunuh diri (Indriyani, *et al.* 2022). Berdasarkan data dari

World Health Organization (WHO), kawasan Asia Tenggara mencatatkan angka kejadian depresi tertinggi, yaitu 86,94 per 322 juta individu, atau sekitar 27%. Indonesia berada di posisi kelima dengan prevalensi depresi sebesar 3,7%. Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF), depresi merupakan gangguan mental yang paling umum terjadi pada remaja berusia 10-19 tahun pada tahun 2019, dengan prevalensi mencapai 42,9%. Riset Kesehatan Dasar Nasional 2018 menunjukkan bahwa angka kejadian depresi di Indonesia pada usia ≥ 15 tahun adalah 6,1%, dengan prevalensi tertinggi terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah, yakni 12,3%. Sementara itu, di Provinsi Jambi, angka kejadian depresi pada kelompok usia yang sama tercatat sebesar 1,75%, dengan prevalensi tertinggi ditemukan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, yaitu sebesar 4,59% (Kemenkes, 2018).

Depresi dapat berkembang sebagai akibat dari stres yang menyebabkan penurunan kadar hormon serotonin dan peningkatan hormon stres, kortisol, yang pada akhirnya dapat menyebabkan atrofi pada hipokampus. Gejala depresi pada remaja umumnya ditandai dengan perasaan mudah tersinggung, tertekan, takut, kehilangan semangat, serta perasaan sedih yang berkepanjangan. Jika tidak ditangani dengan tepat, depresi dapat mengarah pada berbagai dampak negatif, seperti kesulitan berkonsentrasi, terbatasnya interaksi sosial, gangguan dalam proses penyesuaian diri, dan munculnya pemikiran negatif, termasuk ide untuk bunuh diri (Desi, 2020; Wahyuni *et al.*, 2023).

Ide bunuh diri dapat diartikan sebagai suatu keinginan atau rencana untuk mengakhiri hidup sendiri dalam waktu dekat. Pemikiran ini terkait dengan peningkatan risiko terjadinya upaya bunuh diri di masa depan. Kemunculan ide bunuh diri merupakan indikator penting dari tekanan psikologis yang dialami individu dan memerlukan perhatian serius dalam proses evaluasi klinis. Jika tidak segera ditangani, pemikiran tersebut dapat memicu tindakan percobaan bunuh diri (Amaral, 2020). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara ide bunuh diri dengan self esteem pada remaja.

METODE

Desain penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan cross-sectional, Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMK Siti Khodijah Gulbung Pengarengan. Kriteria Inklusi Merupakan siswa kelas X, XI, dan XII SMK Siti Khodijah Gulbung Pengarengan, dan untuk kriteria eksklusi yaitu memiliki riwayat depresi dan saat ini sedang menjalani pengobatan, dan tidak bersedia menjadi responden penelitian. Jumlah populasi untuk penelitian ini berjumlah 1241 orang yang merupakan siswa kelas SMK Siti Khodijah Gulbung Pengarengan. Metode yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah teknik cluster random sampling. Dengan menggunakan teknik ini peneliti mengacak seluruh anggota dari kelas-kelas yang ada sehingga didapatkan beberapa individu dari masing-masing kelas yang kemudian dijadikan sampel penelitian.

Tabel 1.
Jumlah responden

Kelas	Jumlah siswa
X	36
XI	30
XII	32

Istrumen

Instrumen *The Suicide Behaviors Questionnaire-Revised* (SBQ-R) adalah kuesioner yang digunakan untuk mengevaluasi ide bunuh diri pada anak dan remaja berusia 13 hingga 18 tahun. Kuesioner ini dikembangkan oleh Osman dan rekan-rekannya pada tahun 2001. Terdapat 4 item pertanyaan yang mencakup definisi ide bunuh diri, yaitu: adanya pikiran atau

upaya bunuh diri, frekuensi pikiran untuk bunuh diri, tingkat ancaman dari upaya bunuh diri, dan kemungkinan terjadinya upaya bunuh diri di masa depan. RSES (Rosenberg Self Esteem Scale) digunakan untuk mengukur harga diri pada remaja. Skala ini terdiri dari 10 item dengan format likert yang dibagi menjadi dua komponen, yaitu favourable (positif) dan unfavourable (negatif). Pada komponen favourable, terdapat empat kategori jawaban: “Sangat Setuju” (4), “Setuju” (3), “Tidak Setuju” (2), dan “Sangat Tidak Setuju” (1). Sementara itu, pada komponen unfavourable, kategori jawabannya adalah “Sangat Setuju” (1), “Setuju” (2), “Tidak Setuju” (3), dan “Sangat Tidak Setuju” (4). Skor pada kuesioner RSES berkisar antara 1 hingga 40. Skor 21-40 menunjukkan self-esteem positif, sementara skor 1-20 menunjukkan self-esteem negatif. Uji reliabilitas skala ini adalah 0,74 dan validitasnya 0,87, dengan koefisien konsistensi internal yang dapat diterima (α Cronbach = 0,861) (Rosenberg, 2015; Lutfiyah & Takwin, 2018; Chou *et al.*, 2020; Nurramadhan *et al.*, 2022). Analisis bivariat dilakukan untuk mencari korelasi antar variabel yang diteliti. Analisis dilakukan menggunakan program komputer SPSS. Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Chi-Square.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Siti Khodijah Gulbung Pengarengan dengan wawancara dan pengisian lembar kuesioner yang dipandu langsung oleh peneliti. Penelitian berlangsung selama 2 bulan dimulai dari tanggal 1 Agustus hingga 30 September 2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 98 siswa SMK Siti Khodijah Gulbung Pengarengan yang memenuhi kriteria inklusi.

Tabel 2.
Distribusi subjektif penelitian berdasarkan usia

Karakteristik subjek penelitian	Distribusi	
	f	%
Usia	14	4,1
	15	30,5
	16	37,8
	17	27,6

Dari tabel diatas didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi subjek penelitian berdasarkan usia paling banyak adalah kelompok usia 16 tahun yaitu sebanyak 37 responden dengan persentase 37,8%. Kelompok usia terbanyak kedua adalah 15 tahun sebanyak 30 (30,6%) dan kelompok usia terbanyak ketiga adalah 17 tahun yaitu sebanyak 27 (27,6%).

Tabel 3.
Distribusi Subjek Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Subjek penelitian	Distribusin	
	f	%
Jenis kelamin	Laki-laki	33,7
	Perempuan	66,3

Karakteristik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi 2 kategori kelompok dan didapatkan bahwa berdasarkan tabel karakteristik jenis kelamin terbanyak terdapat pada perempuan yaitu sebanyak 65 responden dengan persentase 66,3%. Sedangkan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 33 responden (33,7%).

Tabel 4.
Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Self esteem

Self esteem	keterangan	usia			
		14	15	16	17
Positif		30 (30,5%)	37 (37,8%)	27 (27,6%)	2 (2,05%)
Negatif					2 (2,05%)

Berdasarkan tabel 4 variabel self esteem usia remaja memiliki harga diri positif yaitu pada usia 15 Tahun sebesar 37 (37,8%) responden dan yang memiliki harga diri negatif pada usia 17 Tahun dengan jumlah responden sebesar 2 (2,05%) responden.

Tabel 5.

Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Ide Bunuh Diri

Karakteristik subjek penelitian		Distribusi	
		f	%
Ide bunuh diri	Risiko rendah	78	79,6
	Resiko tinggi	20	20,4

Karakteristik subjek penelitian berdasarkan ide bunuh diri digolongkan menjadi 2 kategori yaitu risiko rendah dan tinggi. Tabel 5 menunjukkan data responden terbanyak dengan ide bunuh diri rendah (risiko rendah) yaitu sebanyak 78 responden dengan persentase 79,6%. Sedangkan responden yang memiliki ide bunuh diri tinggi yaitu sebanyak 20 orang (20,4%).

Analisis hubungan antara self esteem dengan ide bunuh diri menggunakan tabel 2x3 dengan uji statistik Chi-Square. Hasil analisis data bivariat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7.

Hubungan self esteem dengan Ide Bunuh Diri

Self esteem	Ide bunuh diri				total	PR	95%CI	Pvalue
	Tinggi		Rendah					
	f	%	f	%				
Negatif	16	16,3	7	7,1	23	24,4	3,762-187,952	0,0001
positif	4	4,1	71	72,5	75	77,6	0,494-36,004	0,194

Dari tabel 7 diatas diketahui bahwa dari 78 responden yang memiliki harga diri positif, terdapat 4 (4,1%) responden memiliki ide bunuh diri tinggi. Terdapat 7 (7,1%) responden yang memiliki harga diri negatif, 16 (16,3%) responden memiliki ide bunuh diri tinggi. Analisis antara subjek penelitian dengan harga diri negatif dibandingkan dengan subjek penelitian yang tidak memiliki harga diri positif, didapatkan nilai PR sebesar 26,59 dengan interval kepercayaan 3,762 – 187,952 dan nilai p value 0,001. Hal ini berarti dalam subjek penelitian, siswa dengan harga diri negatif meningkatkan risiko munculnya ide bunuh diri sebesar 26,59 kali dibandingkan dengan siswa yang memiliki harga diri positif. Karena p value < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara self esteem dengan ide bunuh diri pada remaja.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara self esteem dengan ide bunuh diri pada remaja di Sekolah Menengah Atas. Dari responden yang memiliki ide bunuh diri, sebanyak 20 orang (20,4%) terdiri dari 16 responden (16,3%) yang mengalami harga diri negatif dan 4 responden (4,1%) yang mengalami harga diri positif. Angka ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yang memiliki ide bunuh diri juga mengalami harga diri negatif. Temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa self esteem merupakan penyebab utama bunuh diri pada remaja. Pada usia ini, remaja mengalami pematangan seksual serta proses penentuan peran dan tanggung jawab. Selama periode ini, mereka juga mengalami perubahan biologis, kognitif, dan sosial yang dapat memicu penilaian terhadap konsep diri. Banyak remaja yang belum siap untuk mengelola dampak emosional dan stres akibat perubahan tersebut, yang kemudian dapat menyebabkan terbentuknya konsep diri yang negatif. Konsep diri yang negatif ini akan memengaruhi harga diri yang rendah (Burckhardt *et al.*, 2016; Crocetti *et al.*, 2016). Harga diri yang rendah dapat memicu timbulnya gejala depresi, dengan dampak yang meliputi perasaan malu, kesadaran diri yang

berlebihan, serta gangguan dalam menjalankan peran di lingkungan sekitar (Cella *et al.*, 2021).

Ketidakmampuan seorang remaja perempuan untuk menerima perubahan saat memasuki masa pubertas dapat berdampak pada rendahnya harga diri. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, semakin bertambahnya usia remaja, mereka akan berusaha mencari jati diri, yang mempengaruhi harga diri mereka. Ketidakmampuan untuk menerima perubahan ini dapat menunjukkan harga diri yang lebih rendah (Riquelme *et al.*, 2018; M. A. Oktaviani, 2019). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan periode yang cukup rentan terhadap masalah harga diri. Dari 78 responden (79,6%) yang tidak memiliki ide bunuh diri, terdapat 7 responden (7,1%) yang mengalami harga diri rendah dan 71 responden (72,5%) yang mengalami harga diri positif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun remaja menghadapi berbagai permasalahan dan tekanan, mereka tidak merasa putus asa. Ambali dkk. dalam penelitiannya berasumsi bahwa meskipun banyak faktor yang dapat memicu gejala depresi, mereka tidak melihat bunuh diri sebagai solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Kecenderungan ide bunuh diri pada remaja dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kondisi biologis, demografi, psikologis, perilaku menyimpang, dan gaya hidup, serta faktor eksternal, seperti pengalaman buruk, faktor keluarga, ekonomi, pertemanan, teknologi, dan pendidikan (Shah *et al.*, 2020)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jacobson dkk. yang menunjukkan bahwa individu dengan harga diri rendah cenderung lebih memiliki keinginan untuk mengakhiri hidupnya dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami memiliki harga diri positif. Selain itu, orang dengan harga diri rendah memiliki risiko enam kali lebih besar untuk memikirkan keinginan untuk mati. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windarwati, yang menunjukkan bahwa harga diri rendah memiliki kaitan signifikan dengan ide bunuh diri. Semakin rendah harga diri yang dialami, semakin rendah pula ide dan risiko bunuh diri. Dalam penelitian Windarwati, dijelaskan bahwa depresi merupakan faktor penyebab bunuh diri yang signifikan pada remaja, di mana harga diri rendah terkait dengan perasaan putus asa, ketidakberdayaan, serta kurangnya dukungan sosial dan keterampilan untuk mengatasi kesulitan dan tekanan hidup (Windarwati, 2022). Namun demikian, penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anthony, 2021) dan (He, 2015) yang menunjukkan bahwa self esteem memiliki hubungan yang lemah terhadap ide bunuh diri. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wu, 2008) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara self esteem dengan ide bunuh diri. Penelitian mereka menyimpulkan bahwa hal itu disebabkan oleh karena sebagian besar siswa menentang perilaku bunuh diri sehingga orang yang memiliki harga diri rendah belum tentu memikirkan ide untuk bunuh diri.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara self esteem dengan ide bunuh diri pada remaja Sekolah Menengah Atas. Semakin negatif harga diri yang dialami maka semakin tinggi pula risiko untuk memikirkan ide bunuh diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambali D, Palette T, Almar J. (2021). Hubungan depresi dengan kecenderungan bunuh diri pada remaja di kecamatan sopai kabupaten toraja utara tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*.
- Anthony Aning F, Robert Budull C, Sabturani N, Ahing T, Abu Talip NK. Depression and Suicidal Ideation among University Students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 2021 Dec 7;11(12).

- Amaral AP, Uchoa Sampaio J, Ney Matos FR, Pocinho MTS, Fernandes de Mesquita R, Sousa LRM. (2020). Depression and suicidal ideation in adolescence: implementation and evaluation of an intervention program. *Enfermería Global*. Jun 17;19(3):1–35.
- Baharuddin. (2019). Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Pubertas Remaja. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(1), 14–16. <https://doi.org/10.30994/10.30994/vol1iss1pp16>
- Burckhardt, R., Manicavasagar, V., Batterham, P. J., & Hadzi-Pavlovic, D. (2016). A randomized controlled trial of strong minds: A school-based mental health program combining acceptance and commitment therapy and positive psychology. *Journal of School Psychology*, 57, 41–52. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2016.05.008>
- Cella, S., Cipriano, A., Aprea, C., & Cotrufo, P. (2021). Self-esteem and binge eating among adolescent boys and girls: The role of body disinvestment. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(14). <https://doi.org/10.3390/ijerph18147496>
- Chou, W. J., Wang, P. W., Hsiao, R. C., Hu, H. F., & Yen, C. F. (2020). Role of School Bullying Involvement in Depression, Anxiety, Suicidality, and Low Self-Esteem Among Adolescents With High-Functioning Autism Spectrum Disorder. *Frontiers in Psychiatry*, 11(January), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.00009>
- Crocetti, E., Rubini, M., Branje, S., Koot, H. M., & Meeus, W. (2016). Self-Concept Clarity in Adolescents and Parents: A Six-Wave Longitudinal and Multi-Informant Study on Development and Intergenerational Transmission. *Journal of Personality*, 84(5), 580–593. <https://doi.org/10.1111/jopy.12181>
- Desi, Felita A, Kinasih A. Gejala depresi pada remaja di sekolah menengah atas. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*. 2020;8(1):30–8.
- Ermida, I. &. (2021). Self-Esteem Remaja Awal: Temuan Baseline Dari Rencana Program Self-Instructional Training Kompetensi Diri. *Jurnal Psikologi Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/10.17509/insight.v2i1.11922>
- Haniyah Farah Nauroh, Astrid Novita, Syarifah Nur Ruliani. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua, Teman Sebaya, Lingkungan Tempat Tinggal dan Sosial Ekonomi Dengan Kesehatan Mental Remaja, *Journal Of Health Sciences*, 1(7)
- He H, Yang Y. He H, Yang Y. Path. 2015 Analysis on the influencing factors of suicide ideation among college students in Beijing. *Chinese Journal of School Health*;36:80–3.
- Indiriani, M., Rosra, M. &, & Andriyanto, R. . (2019). Hubungan antara harga diri dengan interaksi sosial siswa relationship between self-esteem with social interaction in students. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(5).
- Jacobson C, Batejan K, Kleinman M, Gould M. (2013)Reasons for attempting suicide among a community sample of adolescents. *Suicide Life Threat Behav*. Dec;43(6):646–62.
- Kemenkes. (2021a). Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia – Sehat Negeriku. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 4–6. Retrieved from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/>
- Kemenkes RI. Laporan Provinsi Jambi Riskesdas 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB)
- López-Miralles, M., Lacomba-Trejo, L., Valero-Moreno, S., Benavides, G., & Pérez-Marín, M. (2022). Psychological aspects of pre-adolescents or adolescents with precocious puberty: A systematic review. *Journal of Pediatric Nursing*, (xxxx). <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2022.01.002>
- Masbahur, Roziqi Muslihati, Hambali. (2022). Faktor Protektif Ide Bunuh Diri Remaja. *Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9 (1)

- Nurramadhan, A. S., Nuripah, G., & Suganda, R. (2022). *Hubungan Antara Obesitas dengan Penghargaan Diri (Self-Esteem) pada Orang Dewasa*. 2, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcsms.v2i1.2255>
- Osman A, Bagge CL, Gutierrez PM, Konick LC, Kopper BA, Barrios FX. The Suicidal Behaviors Questionnaire-Revised (SBQ-R):Validation with Clinical and Nonclinical Samples. *Assessment*. 2001 Dec 26;8(4):443–54.
- Shah, S. M., Dhaheri, F. Al, Albanna, A., Jaber, N. Al, Eissae, S. Al, Alshehhi, N. A., ... Betancourt, T. S. (2020). Self-esteem and other risk factors for depressive symptoms among adolescents in United Arab Emirates. *PLoS ONE*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0227483>
- Sulayfiah, T. N., Wahyuni, I., & Rohman, A. (2024). Hubungan Pengetahuan terhadap Pengontrolan Kadar Kolesterol. *Indonesian Health Science Journal*, 4(2), 35-39.
- Wahyuni, I., Windarwati, H. D., & Fevriasanty, F. I. (2023). Factors that Affect Mental Health in Elementary School Children: Scoping Review. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2).
- Wahyuni, I., Sulayfiah, T. N., & Fujianti, M. E. Y. (2024). Pendidikan Kesehatan tentang Meningkatkan Pengetahuan Status Gizi pada Remaja di Madrasah Aliyah Negeri Sampang. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 2(3), 85-94.
- Wahyuni, I., Sulayfiah, T. N., Fujianti, M. E. Y., Rohman, A., & Dumar, B. (2024). Hubungan Lama Hemodialisa Dengan Care Dependency Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rsud Dr. Abdoer Rahem. *Indonesian Health Science Journal*, 4(2), 40-49.
- Windarwati HD, Lestari R, Wicaksono SA, Kusumawati MW, Ati NAL, Ilmy SK, 2022. Relationship between stress, anxiety, and depression with suicidal ideation in adolescents. *Jurnal Ners*. Apr 24;17(1).
- World Health Organization. (2017). Mental Health Status of Adolescents in South-East Asia : Evidence for Action. In *Searo*. Retrieved from <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/254982/9789290225737-eng.pdf%0Ahttp://apps.who.int/iris/bitstream/10665/254982/1/9789290225737-eng.pdf?ua=1&ua=1&ua=1&ua=1>
- World Health Organization. Depression and other common mental disorders: Global Health Estimates. 2017. Kemenkes RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB); 2018.
- Wu H. 2008. Study on the Psychosocial Influential Factors of Suicidal Behavior in College Undergraduates of Anhui Medical University. Anhui: Anhui Medical University.
- Wulandari Desy, Wisnu Barlianto¹, Susanto Nugroho¹, Sony Wicaksono¹, Hajeng. (2023) early detection of depression in children and Adolescents with chronic disease during the covid-19 3 (1).
- Yasipin, Silvia Ayu Rianti, & Nurman Hidayat. (2020). Peran Agama Dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Manthiq*, 5(1), 25–31. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/mtq.v5i1.3240>